UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Kedua Sidang 1993/94

April 1994

HKA 101 Pengantar Kesusasteran

Masa: [3 jam]

KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI <u>LAPAN [8]</u> SOALAN DI DALAM LIMA [5] MUKA SURAT.

Jawab **EMPAT [4]** soalan, **SATU [1]** soalan daripada setiap Bahagian A, B, C dan D.

Semua soalan membawa nilai markah yang sama.

BAHAGIAN A - Jawab SATU [1] soalan

- Bandingkan penampilan watak Jeha yang dilakukan oleh Shahnon Ahmad di dalam novel <u>Ranjau Sepanjang Jalan</u> dengan penampilan watak Rukmani oleh Kamala Markandaya di dalam novel Nectar In A Seive.
- Bincangkan bagaimana faktor latar telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Santiago di dalam <u>Old Man and</u> <u>the Sea</u> oleh Ernest Hemingway

BAHAGIAN B - Jawab SATU [1] soalan

- 3. <u>Kapai-Kapai</u> adalah sebuah drama abstrak yang meminta penelaahan dari berbagai sudut pandangan. Dengan memberikan tumpuan kepada watak **EMAK**, bincangkan bagaimana Arifin C. Noer menggunakannya untuk melemahkan motivasi Abu di dalam drama ini.
- 4. 'Selalu bahagia' adalah rangkaikata yang sering diulangulangkan oleh watak ABU dan EMAK di dalam drama <u>Kapai-</u> <u>Kapai</u> oleh Arifin C. Noer. Bincangkan takrif rangkaikata tersebut berdasarkan realiti kehidupan Abu dan keluarganya.

BAHAGIAN C - Jawab SATU [1] soalan

- 5. (a) Dengan memberikan tumpuan kepada Haiku oleh Basho dan puisi 'A Whithered Tree' (Poems of the Late Tang), bincangkan bagaimana kedua puisi ini memperlihatkan falsafah tentang nilai hidup manusia.
 - (b) Telitikan sajak yang berjudul 'Saijah dan Adinda' oleh Multatuli, seterusnya jelaskan dinamakan terdapat nilai estetik di dalam sajak ini.
- 6. Dengan memberikan tumpuan kepada sajak Chairil Anwar yang berjudul 'Doa' dan sajak W.S. Rendra yang berjudul 'Masmur Mawar', jelaskan bagaimana kedua-dua penyair ini menggunakan teknik personifikasi di dalam karya-karya mereka.

BAHAGIAN D - Jawab SATU [1] soalan

- 7. Bandingkan persoalan kritik sosial yang terdapat di dalam cerpen 'Ceritera Seorang Bayi Yang Tiba-Tiba Berada di Kampung Mandul' oleh Shahnon Ahmad dengan 'Tamu Desa Terpencil' oleh Kim yu-Jung.
- Bincangkan unsur arkitaip yang terdapat di dalam cerpen 'Godlob' oleh Danarto dan cerpen 'Al-Amin' oleh Fatimah Busu.

LAMPIRAN

All the family visiting the graves, White-haired,
And leaning on the sticks.

(Basho)

A WITHERED TREE

Not a twig or a leaf on the old tree. Wind and frost harm it no more. A man could pass through the hole in its belly, Ants crawl searching under its peeling bark. Its only lodger, the toadstool which dies in a morning, The birds no longer visit in the twilight. But its wood can still spark tinder. It does not care yet to be only the void at its heart.

(The 'void at its heart' is both the hollow inside of the tree and the Buddhist ideal of the mind freed from the illusion of a material body)

(Tang)

Aku tak tahu di mana aku mati.
Aku melihat samudera luas di pantai selatan ketika datang ke sana dengan ayahku, untuk membuat garam;
Bila ku mati di tengah lautan, dan tubuhku dilempar ke air dalam, ikan hiu berebutan datang;
Berenang mengelilingi mayatku, dan bertanya: "siapa antara kita akan melulur tubuh yang turun nun di dalam

Aku tak akan mendengarnya.
Aku tak tahu di mana aku kan mati.
Kulihat terbakar rumah Pk Ansu, dibakarnya sendiri
karena ia mata gelap;
Bila ku mati dalam rumah sedang terbakar, kepingankepingan kayu berpijar jatuh menimpa mayatku;
Dan di luar rumah orang-orang berteriak melemparkan
air pemadam api;

Aku takkan mendengarnya.

- 4 -

Aku tak tahu di mana aku kan mati.
Kulihat Si unah kecil jatuh dari pohon kelapa, waktu memetik kelapa untuk ibunya;
Bila kau jatuh dari pohon kelapa, mayatku terkapar di kakinya, di dalam semak, seperti si Unah;
Maka ibuku tidak kan menangis, sebab dia sudah tiada.
Tapi orang lain akan berseru: "Lihat Saijah di sana" dengan suara yang keras;
Aku takkan mendengarnya.

Aku tak tahu di mana kau akan mati.
Kulihat mayat Pak Lisu, yang mati karena tuanya, sebab rambutnya sudah putih;
Bila aku mati karena tua, berambut putih, perempuan meratap sekeliling mayatku;
Dan mereka akan menangis keras-keras, seperti perempuan-perempuan menangisi mayat Pak Lisu; dan juga cucu-cucunya akan menangis, keras sekali; Aku takkan mendengarnya.

Aku tak tahu di mana aku akan mati.
Banyak orang mati kulihat di Badur. Mereka dikafani, dan ditanam di dalam tanah;
Bila aku mati di Badur, dan aku ditanam di luar desa, arah ke timur di kaki bukit dengan rumputnya yang tinggi;
Maka Adinda akan lewat di sana, tepi sarungnya perlahan mengingsut mendesir rumput,....
Aku akan mendengarnya

(Multatuli)

DOA

(kepada pemeluk teguh)

Tuhanku Dalam termangu Aku masih menjebut namaMu

Biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh

tjajaMu panas sutji tinggal kerdip lilin dikelam sunji

Tuhanku

aku hilang bentuk remuk

Tuhanku

aku mengembara dinegeri asing

Tuhanku dipintuMu aku mengetuk aku tidak bisa berpaling

(Chairil Anwar)

MASMUR MAWAR

KITA muliakan Nama Tuhan. Kita muliakan dengan segenap mawar. Kita muliakan raja dari segala raja. Kita muliakan Tuhan yang manis, indah, dan penuh kasih sayang. Tuhan adalah serdadu yang tertembak. Tuhan berjalan di sepanjang jalan becek sebagai orang miskin yang tua dan bijaksana dengan baju compang-camping membelai kepala kanak-kanak yanglapar. Tuhan adalah Bapa yang sakit batuk dengan pandangan arif dan bijak membelai kepala para pelacur, Tuhan berada di gang-gang gelap bersama para pencuri, para perampok dan para pembunuh. Tuhan adalah teman sekamar para penjinah. Raja dari segala Raja adalah cacing bagi bebek dan babi. tan yang manis adalah maja parjudian

yang perdebu dan dibantingi kartu-kartu.
dan sekarang saya lihat
Tuhan sebagai orang tuarenta
tidur melengkung di trottoir
batuk-batuk kerana malam yang dingin
dan tangannya menekan perutnya yang lapar.
Tuhan telah terserang lapar, batuk dan selesma,
menangis di tepi jalan.
Wahai, ia adalah teman kita yang akrab!
Ia adalah teman kita semua: para musuh polisi.
Para perampok, pembunuh, penjudi,
pelancur, penganggur dan peminta-minta.
Marilah kita datang kepadaNyakita tolong teman kita yang tua dan baik hati.

(W.S. Rendra)